



---

## **Kecemasan Karir: Konsep Diri dan Dukungan Sosial pada Mahasiswa**

**Alda Fahira Fadel<sup>1\*</sup>, Dian Kinayung<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

\*Email: [aldafahirafadel2@gmail.com](mailto:aldafahirafadel2@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kecemasan karir. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jumlah sampel yang peneliti teliti adalah 166 responden, teknik sampling menggunakan cluster random sampling Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa skala kecemasan karir, skala konsep diri, dan skala dukungan sosial. Pendekatan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan temuan sebagai berikut: 1) Adanya hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kecemasan karir ( $R = 0,597$ ;  $p = 0,000$ ). 2) Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan karir ( $r = -0,568$ ;  $p = 0,000$ ). 3) Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan karir ( $r = 0,140$ ;  $p = 0,072$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memiliki korelasi dengan kecemasan karir, namun jika dianalisis secara terpisah konsep diri memiliki korelasi dengan kecemasan karir sedangkan dukungan sosial tidak menunjukkan korelasi tersebut.

**Kata kunci:** dukungan sosial, kecemasan karir, konsep diri

### **PENDAHULUAN**

Jurusan yang dipilih mahasiswa saat kuliah umumnya mencerminkan pilihan karir setelah mereka lulus. Mahasiswa yang berusia 23-25 tahun sudah mampu membangun karir impian dan tanggung jawab karirnya (Tsai, Hsu, & Hsu, 2017). Kenyataannya, kesesuaian jurusan tidak menjamin kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih karir setelah lulus. Mahasiswa menjadi cemas setelah lulus kuliah. Hurlock (1997) menjelaskan bahwa jika dibandingkan dengan tugas-tugas perkembangan dewasa muda yang lain, tugas yang berkaitan dengan karir merupakan salah satu tugas yang sangat

banyak, penting, dan sulit diatasi. Menentukan pekerjaan di masa depan adalah salah satu dari banyak aspek yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa (Mirah & Indianti, 2018).

Pratiwi dan Irawati (2020) menyatakan bahwa lulusan baru seringkali membutuhkan banyak waktu untuk mendapatkan karir yang sesuai dengan cita-citanya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY pada tahun 2020 menunjukkan bahwa berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), terdapat 101.846 orang pengangguran pada bulan Agustus 2020 dan meningkat menjadi 106.432 orang pada bulan Agustus 2021 (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2021). Angelica dan Marpaung (2020) menjelaskan bahwa persaingan secara global dalam mendapatkan pekerjaan menghasilkan keterampilan dan persyaratan yang berbeda-beda. Keterampilan dan kompetensi setiap individu menjadi sangatlah penting. Para pencari kerja harus melakukan persiapan lebih awal untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Mirah dan Indianti (2018) mengatakan bahwa karir merupakan salah satu sumber munculnya kecemasan pada mahasiswa.

Kecemasan dapat diartikan sebagai reaksi normal yang dirasakan individu terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan atau situasi dimana dirinya harus menentukan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan tetapi tidak akan berlangsung dalam kurun waktu yang lama (Putri, Yusuf, & Afdal, 2021). Kecemasan yang dikaitkan dengan karir dapat diartikan sebagai perasaan gelisah, ragu, dan takut yang dirasakan oleh individu jika membuat pilihan yang salah dalam menentukan karirnya (Maulana & Fauzi, 2019). Boo, Kim, dan Kim (2022) menjelaskan bahwa kecemasan karir jika tidak diselesaikan dengan segera akan mengakibatkan kurangnya komitmen karir, ketidakpuasan, dan kegagalan untuk berperan serta dalam lingkungan; terlepas dari keterampilan dan

pendidikan yang memadai. Kecemasan karir tidak hanya menghambat keputusan karir di masa depan tetapi juga dapat mengganggu pengambilan keputusan karir (Kim, 2022).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan karir yang secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Mutlu & Esen, 2022). Konsep diri menjadi salah satu faktor internal yang diusulkan memengaruhi kecemasan karir dalam penelitian ini. Konsep diri adalah apa yang dipersepsikan individu atau bagaimana individu memandang dirinya sendiri, konsep dan penilaian tentang dirinya, termasuk gambaran dari orang lain tentang individu yang dirasakan dan gambaran individu yang diharapkan, yang diperoleh melalui pengetahuan dan penilaian dari lingkungan sekitar (Burns, 1993). Ketika individu termotivasi untuk belajar tentang diri sendiri yang berkaitan tentang kelebihan dan potensinya maka kecemasan karir dapat diatasi (Tentama & Abdillah, 2019). Menurut sangat penting bagi individu mempunyai konsep diri yang positif agar dapat membantu mengatasi kecemasan untuk masa yang akan datang (Hartuti, Tentama, Abdillah & Alifah, 2020).

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat membantu mengurangi kecemasan karir (Tentama, Subardjo & Abdillah, 2019). Dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, penghargaan maupun bantuan yang diperoleh individu dari orang lain (Sarafino & Smith, 2022). Gilovich, Keltner, Chen, dan Nisbett (2019) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihormati dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi timbal balik. Menerima dukungan dari orang-orang terdekat anda adalah salah satu metode terbaik untuk membantu individu mengurangi stres terhadap karirnya. Menurut Abdillah, Anindita, Permatasari, Nabillah, dan Mujidin (2020),

orang yang kurang mendapat dukungan sosial lebih mungkin mengalami kecemasan dalam kaitannya dengan karir mereka. Mengingat banyaknya mahasiswa yang merasakan kecemasan karir dan membutuhkan informasi terkait faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya maka kajian mengenai konsep diri dan dukungan sosial dengan kecemasan karir menarik untuk diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari alat ukur berupa skor dan akan diolah menggunakan komputasi statistika.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi universitas ahmad dahlan angkatan 2019. Peneliti melibatkan 166 mahasiswa sebagai sampel, *cluster random sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala. Setiap skala terdiri dari aitem *favorable* yaitu berisi aitem yang mendukung, memihak, atau menunjukkan karakteristik dari atribut yang diukur dan aitem *unfavorable* yaitu berisi aitem yang tidak mendukung, tidak memihak, atau tidak menunjukkan karakteristik dari atribut yang diukur (Azwar, 2020). Skala yang digunakan telah melalui tahap uji validitas isi dengan hasil *Cronbach's alpha* yaitu: skala kecemasan karir (*Cronbach's alpha* = 0,910); skala konsep diri (*Cronbach's alpha* = 0,930); dan skala dukungan sosial (*Cronbach's alpha* = 0,917). Skala

penelitian diberikan kepada subjek penelitian menggunakan *google form*.

### **Analisis Data**

Metode yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun komputasi yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

### **HASIL PENELITIAN**

Kaidah signifikansi yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari variabel-variabel yang dianalisis adalah jika taraf signifikansi  $p > 0,05$  maka artinya tidak signifikan atau variabel-variabel yang dianalisis tidak memiliki hubungan, kemudian jika  $p \leq 0,05$  artinya signifikan atau variabel-variabel yang di analisis memiliki hubungan yang signifikan, dan  $p \leq 0,01$  artinya sangat signifikan atau variabel-variabel yang di analisis memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Hasil analisis regresi berganda dua prediktor menghasilkan koefisien regresi (R) sebesar 0,597 dengan tingkat signifikansi (p) 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menyiratkan bahwa ada korelasi substansial antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kecemasan karir. Artinya, hipotesis utama peneliti diterima. Secara simultan kekuatan hubungan yang dihasilkan konsep diri dan dukungan sosial dengan kecemasan karir sebesar 35,64%.

#### **Tabel 1**

Hasil Analisis Hipotesis Mayor

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi (R)</b>	<b>Sig. (p)</b>	<b>Keterangan</b>
Konsep diri dan dukungan sosial dengan kecemasan karir	0,597	0,000	Sangat signifikan

Ada dua hasil analisis minor dalam penelitian ini. Hasil analisis pada hipotesis minor pertama diperoleh nilai korelasi parsial sebesar -0,568 dengan nilai signifikansi (p) 0,000. Hasil ini menunjukkan ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan karir. Artinya, semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan karir sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecemasan karir. Konsep diri dengan kecemasan karir dalam penelitian ini memiliki kekuatan hubungan sebesar 27,07%. Selanjutnya, hasil analisis pada hipotesis minor kedua perolehan nilai korelasi partial sebesar 0,140 dengan nilai signifikansi (p) 0,072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan karir. Artinya hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Hipotesis Minor

Variabel	Korelasi Parsial	Sig. (p)	Keterangan
Konsep diri dengan kecemasan karir	-0,568	0,000	Sangat signifikan
Dukungan sosial dengan kecemasan karir	0,140	0,072	Tidak signifikan

## PEMBAHASAN

Kecemasan merupakan fase emosional kognitif yang lazim dialami oleh mahasiswa (Takil & Sari, 2021). Khususnya mahasiswa semester akhir, kecemasan yang berhubungan dengan karir justru akan mempengaruhi kemajuan karir mahasiswa tersebut (Ningrum, Muhibah & Handoyo, 2022). Kecemasan karir, menurut Söner dan Yilmaz (2022) dapat mempengaruhi proses pencarian kerja dan menyebabkan orang menunda pengambilan keputusan mengenai karirnya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kecemasan karir berkorelasi dengan konsep diri dan dukungan sosial. Berdasarkan hasil

ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi konsep diri dan dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan karir pada mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Lubis, Abdurrahman dan Fazira (2022) yang menyebutkan bahwa kecemasan karir atau rasa tidak percaya diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersumber dalam diri atau psikologis maupun lingkungan sosial. Konsep diri termasuk dalam faktor psikologis sedangkan dukungan sosial termasuk dalam faktor lingkungan.

Selanjutnya dilakukan analisis antara masing-masing variabel bebas terhadap kecemasan karir. Analisis ini bertujuan untuk melihat variabel mana yang lebih dominan korelasinya terhadap kecemasan karir. Berdasarkan analisis, ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan karir, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan karir yang dialami mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kombado (2021) yang menunjukkan adanya korelasi antara kecemasan karir dengan konsep diri pada mahasiswa papua tingkat akhir.

Calhoun dan Acocella (1990) mengemukakan bahwa konsep diri yang positif dan baik ditandai dengan: ciri-ciri yaitu individu yang mampu mengenali dirinya dengan baik, menerima fakta tentang dirinya baik itu positif mau negatif, mampu merencanakan tujuan yang realistis, serta memperlakukan orang lain dengan kehangatan dan rasa hormat. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan mampu mengelola kekhawatiran yang muncul tentang masa depannya serta lebih berani bersaing menghadapi tantangan dunia kerja sehingga kecemasan karirnya menurun.

Penelitian tentang gambaran kecemasan karir yang dilakukan oleh Jannah dan Cahyawulan (2023) menunjukkan bahwa aspek kecemasan yang paling tinggi muncul adalah kekhawatiran mahasiswa karena merasa belum memiliki keahlian yang dibutuhkan di dunia

kerja. Sejalan dengan hasil tersebut, Asniar, Sumarna dan Kaimuddin (2022) menyatakan bahwa hal yang menyebabkan mahasiswa memiliki kecemasan karir adalah ketika mahasiswa memiliki konsep diri negatif diantaranya merasa kurang berpengalaman dalam praktek kerja, magang, serta minimnya pemahaman mengenai gambaran dunia kerja. Kekhawatiran akan peluang kerja pada dasarnya dapat diatasi dengan menumbuhkan pemahaman diri, penerimaan akan kondisi diri, serta mengarahkan diri menuju tujuan yang ingin dicapai (Putra & Suhariadi, 2021). Aspek-aspek tersebut terdapat dalam sebuah konsep diri yang positif.

Variabel bebas selain konsep diri yaitu dukungan sosial yang dikorelasikan dengan kecemasan karir menunjukkan hasil bahwa tidak ada korelasi antara dukungan sosial dengan kecemasan karir. Temuan ini berbeda dengan temuan pada sebagian besar penelitian dengan variabel serupa (Kautish, Walia & Kour, 2021; Tentama & Riskiyana, 2020). Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa jika dukungan sosial digabungkan dengan konsep diri maka menunjukkan adanya korelasi dengan kecemasan karir namun jika terpisah tidak menunjukkan korelasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan Hasan (2012) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara dukungan sosial dengan stress akademik, hasil ini memiliki kemiripan dengan temuan dalam penelitian ini dikarenakan salah satu indikator utama yang muncul dalam variabel stress adalah kecemasan. Berdasarkan hasil wawancara beberapa subjek penelitian, subjek yang mengalami kecemasan akan karir lebih banyak dipengaruhi oleh penilaian mereka akan ketidakmampuan dirinya menghadapi dunia kerja. Beberapa subjek juga menyampaikan bahwa saat mereka mengalami kecemasan mereka akan merasa lebih tenang saat menyadari berbagai potensi yang sudah mereka miliki dan hambatan yang perlu mereka siasati dibandingkan meminta bantuan



atau mencurahkan kecemasannya kepada orang lain atau temannya. Hal tersebut yang diduga mempengaruhi hasil riset yang menunjukkan bahwa faktor internal dalam hal ini konsep diri lebih dominan berpengaruh dibandingkan dengan dukungan sosial.

Hasil ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain konsep diri dan dukungan sosial, mengingat sumbangan efektif kedua variabel tersebut sebesar 35,64% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain. Oleh karena itu peneliti dapat mengkaji faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh atau dapat juga melakukan penelitian yang sama dalam setting yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan karir mahasiswa dengan persepsinya terhadap diri sendiri. Lebih tepatnya, kekhawatiran mahasiswa terhadap karirnya cenderung menurun seiring dengan meningkatnya tingkat dukungan sosial dan konsep diri. Dalam konteks korelasi individu, dapat diketahui bahwa konsep diri memiliki korelasi negatif dengan kecemasan karier, sementara dukungan sosial tidak menunjukkan korelasi signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor internal (konsep diri) lebih dominan korelasinya dengan kecemasan karir dibandingkan dengan faktor eksternal (dukungan sosial). Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mahasiswa agar meningkatkan konsep diri sehingga menurunkan kecemasan karir yang dirasakan. Pihak fakultas sebaiknya menyelenggarakan program yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk dapat mengenal dirinya dan menambah keterampilan menuju dunia kerja.

## REFERENSI

- Abdillah, M. H., Anindita, W. D., Permatasari, S., Nabillah, B. R., & Mujidin, M. (2020). Description of friendship quality in Yogyakarta students. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(02). <https://doi.org/10.47007/jpsi.v18i02.92>
- Angelica, H., & Marpaung, W. (2020). Peran orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi karyawan. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 33–38. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v15i1.3525>
- Asniar, A., Sumarna, N., & Kaimuddin, S. M. (2022). Konsep diri dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Sublimapsi*, 3(2), 129–140. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v3i2.22520>
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Boo, S., Kim, M., & Kim, S.-H. (2022). The relationship among undergraduate students' career anxiety, choice goals, and academic performance. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 34(4), 229–244. <https://doi.org/10.1080/10963758.2021.1963756>
- Burns, R. B. (1993). *The self concept in theory, measurement, development, and behaviour*. Longman.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment and human relationships*. McGraw-Hill.
- Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. (2021). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Gilovich, T., Keltner, D., Chen, S., & Nisbett, R. E. (2019). *Social psychology* (Fifth edition). W.W. Norton and Company.
- Hartuti, H., Tentama, F., Abdillah, M. H., & Alifah, R. N. (2020). Physical self, social self, psychological self, and moral self in reflecting self-concept. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 54(1), 158–169.
- Hasan, A. B. P. (2012). Disiplin beribadah: Alat penenang ketika dukungan sosial tidak membantu stres akademik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 136. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>

- Hurlock, E. B. (1997). *Developmental psychology: A life-span approach*. McGraw-Hill.
- Jannah, F. N., & Cahyawulan, W. (2023). Gambaran kecemasan karier mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.55332>
- Kautish, P., Walia, S., & Kour, P. (2021). The moderating influence of social support on career anxiety and career commitment: An empirical investigation from India. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 38(8), 782–801. <https://doi.org/10.1080/10548408.2021.1977765>
- Kim, S.-H. (2022). Development and validation of career anxiety measurement scale for physical education major university student. *Korean Journal of Sports Science*, 31(1), 1033–1050. <https://doi.org/10.35159/kjss.2022.2.31.1.1033>
- Kombado, S. G. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kecemasan terhadap karir mahasiswa Papua tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 341–345. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38620>
- Lubis, L., Abdurrahman, A., & Fazira, E. (2022). Connection management self-concept and social support with student confidence. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1890>
- Maulana, R., & Fauzi, S. A. (2019). Penerapan Terapi Rasional Emotif (TRE) dalam mengurangi kecemasan siswa menentukan karier. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.4248>
- Mirah, F. F. E., & Indianti, W. (2018). Pengaruh kecemasan karir terhadap commitment to career choice dengan kelekatan orang tua sebagai moderator. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 74–89. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11947>
- Mutlu, Ç., & Esen, D. (2022). Career anxiety of tourism students: An analysis with projective techniques. *International Journal of Contemporary Tourism Research*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.30625/ijctr.1123672>

- Ningrum, J. A., Muhibah, S., & Handoyo, A. W. (2022). Development of career anxiety module on students' future orientation. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(3), 352–357. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.54195>
- Pratiwi, S. N., & Irawati, W. (2020). Pengaruh career exploration terhadap career indecision yang dimediasi career anxiety mahasiswa Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 97–111. <https://doi.org/10.24815/jmi.v11i1.16537>
- Putra, I. D. G., & Suhariadi, F. (2021). Pengaruh adversity quotient dan konsep diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja masa pandemi. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 844–851. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26802>
- Putri, S. D., Yusuf, M., & Afdal, A. (2021). Pendekatan Trait and Factor dalam mengatasi kecemasan karir siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1513–1520. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.590>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2022). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Tenth edition). Wiley.
- Söner, O., & Yilmaz, O. (2022). How do personality traits influence adolescents' career anxiety and self-efficacy in making career decisions? *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning*, 4(2), 110–123. <https://doi.org/10.51535/tell.1161175>
- Takil, N. B., & Sari, B. A. (2021). Trait anxiety vs career anxiety in relation to attentional control. *Current Psychology*, 40(5), 2366–2370. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-0169-8>
- Tentama, F., & Abdillah, M. H. (2019). Student employability examined from academic achievement and self-concept. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 243–248. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18128>
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578>
- Tentama, F., Subardjo, S., & Abdillah, M. H. (2019). Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school students. *International Journal of Evaluation and*

*Research in Education*, 8(2), 237–242.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18188>

Tsai, C.-T., Hsu, H., & Hsu, Y.-C. (2017). Tourism and hospitality college students' career anxiety: Scale development and validation. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 29(4), 158–165. <https://doi.org/10.1080/10963758.2017.1382365>